

INTERAKSI PEMANGKASAN DAN PEMBERIAN GARAM DAPUR TERHADAP KUALITAS PRODUKSI BUAH SALAK (*Salacca Sumatrana*) DI DESA SITUMBAGA

*Interaction of Pruning and Provision of Salts on the Quality of Production of Salak Fruit (*Salacca Sumatrana*) in Situmbaga Village*

Eka Nurwani Ritonga^{*1}, Rafiqah Amanda¹, Mutiara Lubis¹, Paisal Hamid Marpaung¹

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Corresponding Author: eka.nurwani@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

Salak is a fairly productive seasonal fruit that can produce fruit all year round and is very abundant. One way to increase salak plant production is by pruning salak plants is an absolute must so that salak plants are not too dense so that they do not become damp, pruning also helps suppress the spread of disease, facilitates the emergence of flower signs productively. The purpose of this study was to determine the interaction of pruning and giving table salt on salak plant production in Situmbaga Village. Using a factorial randomized block design (RAK) with two factors, namely the first factor, the pruning action treatment is symbolized (P) consisting of 3 levels, namely: P¹ (Pruning 3 fronds/stem), P² (Pruning 4 fronds/stem), P³ (Pruning 5 fronds/stem). And the second factor of giving table salt to salak plants is symbolized (G) consisting of 4 levels, namely: G⁰ (0 gr/plot), G¹ (750 gr/plot), G² (1000 gr/plot), G³ (1500 gr/plot). Because these salak plants have been living or not maintained for a long time, at the time of the study for the time needed by the plant 4-6 months after pruning will be seen optimal results. The results of the study stated that the provision of table salt had no significant effect because salt has a high level of sanitation, humidity in the salak garden area is also high, causing the table salt applied to the plants cannot be absorbed optimally by the plants because it has been quickly washed away by the amount of water in the soil.

Keywords: Pruning, Table Salt, Salak Fruit

ABSTRAK

Salak merupakan buah musiman yang cukup produktif yang dapat menghasilkan buah sepanjang tahun dan sangat melimpah. Salah satu peningkatan produksi tanaman salak adalah dengan cara pemangkasan pada tanaman salak merupakan hal mutlak yang harus dilakukan agar tanaman salak tidak terlalu rimbun sehingga tidak menjadikan lembab, pemangkasan juga membantu menekan penyebaran penyakit, mempermudah munculnya tanda bunga secara produktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Interaksi Pemangkasan Dan Pemberian Garam Dapur Terhadap Produksi Tanaman Salak di Desa Situmbaga. Menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor yaitu Faktor pertama perlakuan tindakan pemangkasan disimbolkan (P) terdiri dari 3 taraf yaitu: P¹ (Pemangkasan 3 pelepah/batang), P² (Pemangkasan 4 pelepah/batang), P³ (Pemangkasan 5 pelepah/batang). Dan Faktor kedua pemberian garam dapur tanaman salak disimbolkan (G) terdiri dari 4 taraf yaitu: G⁰ (0 gr/ plot), G¹ (750 gr/ plot), G² (1000 gr/ plot), G³ (1500 gr/ plot). Dikarenakan tanaman salak ini sudah lama tinggal atau tidak dipelihara lagi, pada saat penelitian untuk waktu yang dibutuhkan tanaman 4-6 bulan setelah pemangkasan akan terlihat hasil yang optimal. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian garam dapur tidak berpengaruh nyata karena garam memiliki tingkat sanitasi yang tinggi, kelembapan diareal kebun salak juga tinggi, menyebabkan garam dapur yang diaplikasikan ke tanaman tidak dapat diserap secara optimal oleh tanaman karena telah cepat tercuci oleh jumlah air yang ada di dalam tanah.

Kata kunci: Pemangkasan, Garam Dapur, Buah Salak

PENDAHULUAN

Di Indonesia ada tiga jenis salak yang termasuk dalam kelompok *salacca edulis*, dimana pembagiannya berdasarkan pada bentuk tanaman, bentuk buah dan rasanya. Ketiga salak ini adalah salak sidimpunan, salak bali dan salak Madura. (Tim Karya Mandiri, 2010) Sedangkan untuk jenis-jenis salak lainnya yang dikemukakan belakangan ini adalah sebagai salak unggul yang di hasilkan dari persilangan dari ketiga jenis salak tersebut baik itu turunan asli maupun turunan yang dihasilkan dari persilangan.

Salak Sidimpunan cukup dikenal di Sumatera bahkan di Jawa, rasanya yang manis, kelat (Antara asam dan manis), asam dan lengit ini membuat pembeda dengan salak lainnya (Wordpress). Kebun salak banyak terdapat di beberapa tempat di Tapanuli Selatan, diantaranya Kecamatan Angkola Selatan, dimana kebanyakan desa di Kecamatan Angkola Selatan memiliki kebun salak. Begitu juga di Kecamatan Angkola Barat, dimana di Kecamatan ini adalah pemasok terbanyak buah salak. Bahkan di Kecamatan Marancar, Angkola Julu, dan Kecamatan Hutaimbaru juga memiliki kebun salak (Akhirmh, 2013).

Salak merupakan salah satu komoditas yang banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam pengembangan hortikultura. Dimana Pemasaran merupakan suatu tindakan yang paling menentukan suatu usaha yang akan didapat. Makin terbuka luas pasar, maka akan semakin banyak jumlah produk yang dapat dipasarkan. Sampai saat ini permintaan pasar akan buah salak selalu lebih tinggi dari ketersediaannya. Afrida (2015)

Memasuki abad 21, visi pertanian adalah modern, tangguh dan efisien. Untuk mengisi visi tersebut, maka misi pembangunan pertanian adalah mewujudkan masyarakat pertanian yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan, kompetitif dan responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya permintaan (Scribd). Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi, diharapkan para petani salak harus cerdas dalam membudidayakan tanaman salak.

Orientasi pemasaran produksi salak masih dominan, berbagai kalangan mulai mempromosikan salak ke pasar Internasional.

Asosiasi pemasaran hortikultura (Asperti) sejak tahun 1994 mempromosikan salak ke Arab Saudi, Malaysia dan Singapura. Sehingga diperlukan pemupukan untuk menunjang produksi yang berkualitas.

Salah satu peningkatan produksi tanaman salak adalah dengan cara pemangkasan pada tanaman salak merupakan hal mutlak yang harus dilakukan agar tanaman salak tidak terlalu rimbun sehingga tidak menjadikan lembab, pemangkasan juga membantu menekan penyebaran penyakit, mempermudah munculnya tanda bunga secara produktif. Dan dengan melakukan pemangkasan zat hara/ makanan yang di bawa akar akan terus dimanfaatkan oleh pelepah yang sudah produktif. (Supriyadi, 2002)

Dengan pemangkasan yang baik dan teratur, maka calon bakal buah salak akan berkembang dengan baik karena tidak ada yang menghalangi buah untuk berkembang. Pada tanaman salak pemangkasan harus ditinggalkan sedikit pada pangkal batang untuk menopang tanaman buah yang sudah tua agar tidak mudah roboh

Nurwani (2019) mengatakan dari hasil survey dengan menggunakan kuisioner bahwa tanaman salak yang berada di Angkola Selatan tidak melakukan pemupukan, dikarenakan petani salak tidak mampu untuk membeli pupuk kimia yang begitu tinggi. Tetapi ada beberapa banyak bahan alami yang dapat dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman, misalkan pupuk kompos dari buah busuk, jerami padi, kulit pisang, cangkang telur dan kotoran hewan. Namun demikian garam dapur juga dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman. Menurut (Cybek kementerian pertanian, minggu (28/11/2021)) garam dapur tidak hanya murah dan mudah didapat, namun sangat bermanfaat bagi tanaman.

Pertumbuhan, perkembangan dan produksi suatu tanaman ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang sangat menentukan lajunya pertumbuhan, perkembangan dan produksi suatu tanaman adalah tersedianya unsur-unsur hara yang cukup di dalam tanah. Banyak unsur-unsur esensial, yang ada di dalam tanah, yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman, diantaranya unsur natrium (Na), magnesium

(Mg), kalsium (Ca), dan kalium (K). (Purbajanti *et al.*, 2017 dalam Arian Dwi Purba, 2022)

Kalium merupakan salah satu unsur hsr makro yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara K tersebut diserap tanaman dalam jumlah yang lebih besar dari pada unsur hara lainnya, yaitu tanaman mampu menyerap 20-40% dari K yang diberikan (Clark, 1990) dan diketahui bahwa sebagian besar dari K total tanah masih berada dalam bentuk yang tidak tersedia (Buckman dan Brady, 1982).

Garam dapur adalah sejenis mineral yang dapat membuat asin. Biasanya garam dapur mengandung natrium klorida (NaCl) yang dihasilkan air laut. Karena garam dapur mengandung NaCl, mempunyai peranan dalam membantu menyuburkan tanaman. Unsur natrium yang terkandung dalam garam dapur mempunyai peluang untuk mengganti fungsi unsur K menjadi Na. garam dapur (NaCl) mempunyai peranan dalam membantu menyuburkan tanaman. Selain garam dapur lebih murah dan dapat memperbaharui tanah (Maslalah, 2003). Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui bagaimana interaksi pemangkasan dan pemberian garam dapur terhadap produksi tanaman salak di desa situmbaga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor yaitu Faktor pertama perlakuan tindakan pemangkasan disimbolkan (P) terdiri dari 3 taraf yaitu: P¹ (Pemangkasan 3 pelepah/batang), P² (Pemangkasan 4 pelepah/batang), P³ (Pemangkasan 5 pelepah/batang). Dan Faktor kedua pemberian garam dapur tanaman salak disimbolkan (G) terdiri dari 4 taraf yaitu: G⁰ (0 gr/ plot), G¹ (750 gr/ plot), G² (1000 gr/ plot), G³ (1500 gr/ plot).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah buah/tanaman (biji)

Berdasarkan dari hasil analisa statistik bahwa perlakuan pada pengamatan jumlah buah/tanaman (biji) dengan perlakuan pemangkasan dan pemberian garam menunjukkan interaksi yang tidak nyata.

Tabel 1. Rataan Interaksi Pemangkasan dan Pemberian Garam Terhadap Jumlah Buah/Tanaman (Biji) Tanaman Salak

Perlakuan Pemangkasan	Perlakuan Garam				Rataan
	G ₀	G ₁	G ₂	G ₃	
P ₁	11.89	12.56	8.22	9.56	10.56
P ₂	12.44	6.22	9.00	11.00	9.70
P ₃	11.00	10.00	10.78	11.11	10.72
Rataan	12.00	9.56	9.36	10.28	

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom dan baris mekenunjukkan berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Memangkas daun yang tidak produktif bertujuan agar proses pembesaran buah pada tanaman (Dewa, 2019). Dimana dengan pemangkasan akan menjaga keseimbangan pertumbuhan vegetative dan generative yang akan memberikan ruang terhadap perkembangan buah salak. (Hamidah dan Irawan. 2020 dalam Jonathan Richat Sinaga *et,al* 2024)

Fisher *et al* (2012) dalam (Amrul M Khoiri, 2020) interaksi factor genetic dan lingkungan dapat memengaruhi source dan sink tanaman. Melalui proses fotosintesis, energi cahaya ditangkap dan dikonversi menjadi energy

kimia, kemudian diasimilasi, diangkut, disimpan dalam organ penyimpan seperti biji, buah dan umbi-umbian. Sink diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu penggunaan dan penyimpanan. Selain itu juga sink diklasifikasikan permanen dan sink sementara (Zamski, 1996).

Perkembangan buah dan biji merupakan proses perendaman yang permanen dan tidak dapat diubah, karena buah dan biji pada akhirnya akan terabsasi dari tanaman induknya. Buah dan biji sering kali merupakan sink yang sangat kuat. Daun muda bersifat heterotrofik sehingga perlu berasimilasi. Gubungan source dan sink

dipengaruhi oleh umur daun, suhu, bahan kimia, salinitas dan factor lainnya. Kapasitas fotosintesis daun dekat buah lebih bagus dibandingkan daun jauh dari buah.

Garam dapur merupakan senyawa yang mengandung natrium yang merupakan unsur hara makro esensial bagi tumbuhan. Peran utama natrium yang adalah untuk menggantikan sebagian kalium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan maksimum. Sedangkan fungsi klor berkaitan langsung dengan pengaturan tekanan osmosis didalam sel tanaman.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian garam dapur tidak berpengaruh nyata

terhadap jumlah buah/tanaman (biji), karena garam memiliki tingkat sanitasi yang tinggi, kelembapan diareal kebun salak juga tinggi, menyebabkan garam dapur yang diaplikasikan ke tanaman tidak dapat diserap secara optimal oleh tanaman karena telah cepat tercuci oleh jumlah air yang ada di dalam tanah.

Berat buah / Tandan (kg)

Hasil pengamatan pada parameter berat buah/tandan (kg) dengan perlakuan pemangkasan dan pemberian garam menunjukkan tidak adanya interaksi yang nyata.

Tabel 2. Rataan Interaksi Pemangkasan dan Pemberian Garam Terhadap Berat Buah/Tandan Tanaman Salak

Perlakuan Pemangkasan	Perlakuan Garam				Rataan
	G ₀	G ₁	G ₂	G ₃	
P ₁	1.01	1.08	0.70	0.76	0.88
P ₂	1.15	0.24	0.36	0.44	0.54
P ₃	0.59	0.70	0.81	1.11	0.80
Rataan	0.91	0.67	0.62	0.77	

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom dan baris mekenunjukkan berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Pemangkasan pada tanaman salak seharusnya dilaksanakan 1 kali dalam 4 bulan. (Wahyu nurwijayo, 2023). Pemangkasan daun tua atau pelepah akan menjaga keseimbangan pertumbuhan vegetative dan generative, serta akan memberikan ruang pada buah salak untuk berkembang dan pembesaran buah salak produktif. Tanaman salak tidak memerlukan pelepah yang terlalu banyak, pelepah salak yang sudah tua tidak akan memberikan nutrisi secara maksimal terutama pada saat proses penyerapan sinar matahari menjadi berkurang. (Ahmad wasil, 2023)

Pada pemangkasan pelepah salak harus dilaksanakan secara rutin, jika tidak optimal buah yang akan berkembang akan terjepit mengakibatkan buah salak kecil-kecil. Pemangkasan atau pengaturan jumlah pelepah yang tepat perlu diperhatikan dalam pemeliharaan dan Pengaturan jumlah pelepah sangat penting dilakukan agar tanaman dapat berfotosintesis dengan maksimal dan mengurangi laju transpirasi. (Okta Sanewa. 2023)

Garam dapur merupakan senyawa yang mengandung unsur natrium dan clor didalamnya. Dimana garam biasanya digunakan sebagai pengganti kalium, dimana fungsi unsur kalium adalah memperbesar ukuran buah (Gokodomo, 2023) Factor-faktor seperti intensitas cahaya matahari, suhu, air, dan keadaan hara adalah factor utama dalam mempengaruhi laju proses fotosintesis pada pertumbuhan produksi tanaman salak.

Hubungan proses fotosintesis dan penyerapan air pada tanaman bersifat dinamis karena di Indonesia terjadi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Ada perbedaan antara musim tersebut yang berkaitan dengan ketersediaan air saat musim hujan sangat melimpah. Sehingga kandungan yang terdapat pada garam tidak dapat diserap dengan maksimal. Serta waktu yang relative singkat menyebabkan interaksi pemberian garam pada pengamatan jumlah buah/tandan tidak menunjukkan pengaruh yang nyata.

Garam adalah zat sangat umum di tanah dan dilaut, tanah membutuhkan salinitas untuk

bertahan hidup. Musim yang tidak menentu mengakibatkan kondisi lahan yang disertai keberadaan garam dalam media tanam, mengakibatkan berat buah tidak mengalami peningkatan.

Berat buah/plot (kg)

Hasil pengamatan pada parameter berat buah/plot (kg) dengan perlakuan pemangkasan dan pemberian garam menunjukkan tidak adanya interaksi yang nyata.

Tabel 3. Rataan Interaksi Pemangkasan dan Pemberian Garam Terhadap Berat Buah/Tandan

Perlakuan Pemangkasan	Perlakuan Garam				Rataan
	G ₀	G ₁	G ₂	G ₃	
P ₁	100.43	96.60	101.73	102.97	100.43
P ₂	96.30	104.83	98.83	104.67	101.6
P ₃	105.03	101.40	99.87	97.97	101.07
Rataan	100.58	100.94	100.14	101.87	

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom dan baris mekenunjukkan berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Pengaturan jumlah pelepah sangat penting dilakukan agar tanaman dapat berfotosintesis dengan maksimal sehingga menghasilkan produk (buah) secara maksimal (Mangoensoekarjo, 2008). Dikarenakan tanaman salak ini sudah lama tinggal atau tidak dipelihara lagi, pada saat penelitian untuk waktu yang dibutuhkan tanaman 4-6 bulan setelah pemangkasan akan terlihat hasil yang optimal.

Garam dapur merupakan senyawa yang mengandung unsur natrium yang merupakan unsur hara mikro esensial bagi tumbuhan. Peran utama natrium adalah untuk menggantikan sebagian kalium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan maksimum. Sedangkan fungsi klor berkaitan langsung dengan pengaturan tekanan osmosis di dalam sel tanaman (Novizan 2002).

Potensi air suatu system menunjukkan kemampuannya untuk melakukan kerja dibandingkan dengan kemampuan sejumlah murni yang setara, pada tekanan atmosfer dan pada suhu yang sama. Potensi larutan bernilai negatif karena air pelarut dalam larutan itu melakukan kerja kurang dari air murni. Kalau tekanan pada larutan meningkat kemampuan larutan untuk melakukan kerja air meningkat (Advinda, 2018).

Ion Cl yang terkandung dala garam dapur berperan sebagai pengaktian fotosintesis pada fotosistem-II (Sulisburry dan Ross, 1992). Pemberian NaCl tanpa pemberian pupuk urea akan memperlambat peningkatan laju fotosintesis dalam daun. Pertumbuhan tanaman

yang maksimal apabila diperoleh kesesuaian antara jumlah pemberian garam dapur dengan pemupukan nitrogen yang diterima tanaman dibandingkan dengan hanya memberikan garam dapur dan pupuk nitrogen.

Adanya pengaruh tidak nyata dipengaruhi oleh kelembapan tanah akibat curah hujan dan konsentrasi garam yang tinggi, sehingga akibat kedua factor tersebut tidak dalam keadaan sesuai untuk penyerapan unsur hara bagi tanaman. Pada kondisi garam tinggi, tumbuhan akan menghadapi dua masalah yaitu memperoleh air dari tanah yang potensial airnya negative dan mengatasi konsentrasi ion tinggi natrium, karbonat dan klorida yang kemungkinan beracun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dikarenakan tanaman salak ini sudah lama tinggal atau tidak dipelihara lagi, pada saat penelitian untuk waktu yang dibutuhkan tanaman 4-6 bulan setelah pemangkasan akan terlihat hasil yang optimal. Hubungan proses fotosintesis dan penyerapan air pada tanaman bersifat dinamis karena di Indonesia terjadi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Ada perbedaan antara musim tersebut yang berkaitan dengan ketersediaan air saat musim hujan sangat melimpah. Sehingga kandungan yang terdapat pada garam tidak dapat diserap dengan maksimal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian garam dapur tidak berpengaruh nyata

karena garam memiliki tingkat sanitasi yang tinggi, kelembapan diareal kebun salak juga tinggi, menyebabkan garam dapur yang diaplikasikan ke tanaman tidak dapat diserap secara optimal oleh tanaman karena telah cepat tercuci oleh jumlah air yang ada di dalam tanah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar petani salak di Desa Situmbaga melakukan pemangkasan secara rutin dan teratur dengan memperhatikan jumlah pelepah yang optimal, karena hal ini terbukti dapat membantu pertumbuhan dan pembentukan buah secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan garam dapur sebagai pupuk alternatif sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, khususnya kelembapan tanah dan musim tanam, agar unsur hara dalam garam dapat terserap secara maksimal oleh tanaman. Untuk hasil yang lebih optimal, penelitian lanjutan dianjurkan dengan durasi pengamatan yang lebih panjang dan mempertimbangkan kombinasi pemberian pupuk organik atau nitrogen sebagai pendamping garam dapur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2015). *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Salak (Studi Kasus: Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina, Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan)*. Jurnal, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Akhirmh. (2013). Sentra “Salak Sidempuan” di lereng Gunung Lubuk Raya (daerah Angkola), Tapanuli Selatan: Penghasil salak utama dan terbesar di Indonesia.
- Arian. (2022). Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Fe Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Kandungan Fe pada Kangkong (*Ipomea Reptans Poir*) Secara Hidroponik Wick System.
- Avinda, L. (2018). *Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan*. Deepublish.
- Buckman, H. O., & Brady, N. C. (1982). *Ilmu Tanah* (Edisi terjemahan). Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Cybex Kementerian Pertanian. (2021). *Perbanyakan pada Tanaman Salak*. <https://cybex.pertanian.go.id/artikel/85689/perbanyakan-pada-tanaman-salak/>
- Gokomodo. (2023). *Garam: Bahan Dapur yang Bisa Dijadikan Pupuk Alternatif*. <https://gokomodo.com/blog/garam-bahan-dapur-yang-bisa-dijadikan-pupuk-alternatif>
- Hamidah, & Irawan, Y. (2002). Aplikasi pupuk organik air cucian beras dan pemangkasan tunas air pada tumbuhan tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) untuk pertumbuhan hasil optimal. *Journal Agrifarm*, 9(2), 28–32.
- Maslalah, N. (2003). *Pengaruh Nisbah K/Na terhadap Pertumbuhan Dua Tipe Bibit Lada*. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Novizan. (2002). *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Salambue. (2010). *Test Dulu*. <http://salambue.wordpress.com/2010/08/13/test-dulu/>
- Salisbury, F. B., & Ross, C. W. (1995). *Fisiologi Tumbuhan* (Jilid I, hlm. 67–72). Institut Teknologi Bandung.
- Sanewa, O. (2023). Pengaruh Pelepah Under Printing terhadap Produktivitas Kelapa Sawit.
- Scribd. (n.d.). *Pemeliharaan Tanaman Salak Setelah Selesai Ditanam*. <https://id.scribd.com/document/793945031/pemeliharaan-tanaman-salak-setelah-selesai-ditanam>
- Scribd. (n.d.). *Tugas Kebijakan Pembangunan Pertanian*. <https://id.scribd.com/document/703524535/tugas-kebijakan-pembangunan-pertanian>
- Tim Karya Mandiri. (2010). *Pedoman Budidaya Buah Salak*. Bandung: Nuansa Aulia.